

BAB V

PENUTUP

Karya seni ini merupakan bentuk suatu penyampaian secara visual, antara diri seniman dan karya seninya pada masyarakat. Dalam perwujudannya melalui proses penciptaan yang sering dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dirinya sendiri dan faktor diluar dirinya sendiri, yaitu lingkungan sekitar. Faktor-faktor dari dalam, misalnya faktor kejiwaan yang berhubungan dengan pemikiran, motivasi, semangat dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar, misalnya bentuk arsitektur bangunan gereja yang dapat merangsang munculnya sumber ide penciptaan karya seni, dan pengalaman-pengalaman tertentu yang dapat menambah wawasan untuk berekspresi.

Dalam tugas akhir ini penulis mengambil judul : “Gereja sebagai ide penciptaan karya seni Tapestri.”

Di kesempatan ini si penulis ingin mengungkapkan pengalamannya mengenai seni arsitektur bangunan gereja yang selama ini menjadi angan-angan di benak si penulis, untuk divisualisasikan dalam sebuah karya seni tapestri sebagai suatu media ekspresi yang terhitung masih baru (di Indonesia), dan kebanyakan seniman yang berkecimpung dengan menggunakan media serat. Mengenai bahan yang digunakan adalah mengombinasikan dengan benang, serat alam, logam, fiber, dan kayu.

Sebagian besar dalam karya tapestri yang disajikan merupakan penekanan suatu pengorganisasian terhadap warna dan bentuk segi empat, segitiga, dan

lingkaran, dengan cara menerapkan pola *balance* asimetri yang merupakan suatu panduan dan unsur-unsur garis di bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi tetap memancarkan keharmonian, keselarasan, keagungan dan keindahan.

Akhirnya penulis saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya seni tugas akhir ini, dan semoga hasil penulisan ini dapat berguna sebagai bahan renungan, apresiasi, serta dapat menambah khasanah tentang keindahan seni tapestri.



DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Ching, Francis, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. (Jakarta: Erlangga, 2000), p. 8.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), p. 14.
- Panitia Hut 70 Tahun Paroki Gereja Hati Kudus Yesus. *Buku Kenang-kenangan Gereja Hati Kudus* (Yogyakarta: Keparokian Gereja Hati Kudus, 2004), p. 11.
- Keparokian Gereja Hati Kudus, *Menuju Paroki Mandiri dan Dewasa*. (Yogyakarta: Panitia 70 tahun Gereja Hati Kudus, Pugeran, 2004), pp. 12.
- Suradji, "*Studi Tentang Proses Produksi Tenun dan Tapestri di Melbourne, Victoria, Australia*", (Yogyakarta: PPPG Kesenian, 1995), p. 31. .
- Affandi, Yusuf, *Seni Tenun*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1987.
- E.M, Anur, "*Seni-Seni Tapestri Menjawab Trend Arsitektur*", (Majalah ASRI: Interior Taman dan Lingkungan) p. 108.
- Tim Bengkel Tekstil, *Buku Tentang Program Keahlian Kriya Tekstil* (Departemen Pendidikan Nasional 1999/2000), p. 1.
- Panitia Hut 70 Tahun Paroki Gereja Hati Kudus Yesus, *Buku Kenang-kenangan Gereja Hati Kudus* (Yogyakarta: Keparokinan Gereja Hati Kudus, 2004), p. 12.
- Majelis Gereja Kristen Jawa Sawokembar, *75 tahun Jemaat Kristen Jawa Sawokembar Gondokusuman* (Yogyakarta: GKJ Sawokembar, 1988), p. 43
- G. Gunarto, *Buku Kenang-kenangan 60 Tahun Gereja Santo Yusup*, (Yogyakarta: Keparokinan Gereja St. Yusup), 1999, p. 12-13.